

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGARANG PADA SISWA MELALUI
PENGUNAAN MEDIA GAMBAR DI KELAS IV SDN 1 PESAWAHAN
TELUK BETUNG SELATAN BANDAR LAMPUNG
TAHUN PELAJARAN 2011/2012**

(Skripsi)

**Oleh
YUNIAR**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2012**

ABSTRAK

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGARANG PADA SISWA MELALUI PENGUNAAN MEDIA GAMBAR DI KELAS IV SDN I PESAWAHAN TELUK BETUNG SELATAN BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2011/2012

Oleh
YUNIAR

Masalah dalam penelitian ini adalah kurangnya kemampuan mengarang Bahasa Indonesia kelas IV SDN I Pesawahan Teluk Betung Selatan Bandar Lampung disebabkan guru menyampaikan materi terlalu cepat, tidak menggunakan media, guru mendominasi pembelajaran dengan metode konvensional, tidak memberi kesempatan bertanya kepada siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mengarang siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IV dengan menggunakan media gambar. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, teknik pengumpulan datanya yaitu dengan observasi dan evaluasi, serta menggunakan metode penelitian tindakan yang dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus dilakukan sebanyak dua kali pertemuan, setiap pertemuan terdiri dari empat tahapan yaitu; perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Berdasarkan analisis data hasil penelitian ini disimpulkan bahwa pelajaran menggunakan media gambar dapat meningkatkan kemampuan mengarang Siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia dikelas IV SDN I Pesawahan Teluk Betung Selatan Bandar Lampung. Tingkat keberhasilan pembelajaran pada siklus I 67% dengan nilai rata-rata 63,25 dan pada siklus II meningkat menjadi 88% dengan nilai rata-rata 75,5.

Kata kunci : mengarang, media gambar

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGARANG PADA SISWA
MELALUI PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR DI KELAS IV SDN 1
PESAWAHAN
TELUK BETUNG SELATAN BANDAR LAMPUNG
TAHUN PELAJARAN 2011/2012**

**Oleh :
YUNIAR**

**Skripsi
Sebagai salah satu syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada
Jurusan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2012**

Judul : PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGARANG
PADA SISWA MELALUI PENGGUNAAN MEDIA
GAMBAR DI KELAS IV SDN I PESAWAHAN
TELUK BETUNG SELATAN BANDAR LAMPUNG
TAHUN PELAJARAN 2011-2012

Nama Mahasiswa : YUNIAR

No. Pokok Mahasiswa : 1013069174

Program studi : S1 PGSD dalam jabatan

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan Ilmu Pendidikan

MENYETUJUI

Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

Pembimbing

Drs.BAHARUDDIN RISYAK, M.Pd.
NIP.1951 0507 198103 1 002

Drs. M.COESAMIN, M.Pd.
NIP.19591002 198803 1 002

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : YUNIAR

NPM : 013069174

Program Studi : S1 PGSD dalam jabatan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Perguruan Tinggi : Universitas Lampung

Judul : Peningkatan kemampuan mengarang pada Siswa melaluipenggunaan media gambar di kelas IV SDN I Pesawahan Teluk Betung Selatan Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2011-2012.

Menyatakan bahwa penelitian ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri, dan sepengetahuan saya tidak berisi materi yang telah di publikasikan atau ditulis oleh orang lain atau telah dipergunakan dan diterima sebagai persyaratan penyelesaian studi pada universitas atau institusi lain.

Bandar Lampung, April 2012
Yang membuat pernyataan

YUNIAR
NPM.1013069174

MENGESAHKAN

Tim Penguji

Pembimbing/ Penguji : Drs.M.COESAMIN, M.Pd.

Penguji : Dr.RISWANTI RINI, M.Si.

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dr. H. BUJANG RAHMAN, M.Si.
NIP. 19600315198503 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 03 Mei 2012

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Desa Simpang Luas Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat pada tanggal, 23 maret 1968, sebagai anak keenam dari tujuh bersaudara, dari pasangan bapak Darwis dan Ibu Nangpuri.

Pendidikan yang pernah di tempuh, dimulai dari SD Negeri I Kenali Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat diselesaikan pada tahun 1980, SMP Negeri Kenali Kecamatan Belalau diselesaikan pada tahun 1983, SPG PGRI 3 Tanjung Karang Bandar Lampung diselesaikan pada tahun 1986, D-2 UT UPJJ Bandar Lampung diselesaikan pada tahun 2008, pada tahun 2010 terdaftar sebagai mahasiswa S-1 PGSD dalam jabatan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Pengalaman mengajar dimulai dari SDN 8 Jaya Pura Way Halim Kecamatan Kedaton Bandar Lampung dari bulan November 1986 – April 1990 sebagai guru kelas, SDN 4 Pesawahan Teluk Betung Selatan Bandar Lampung dari tahun 1990 – 1994 sebagai guru kelas, SDN I Pesawahan Teluk Betung Selatan Bandar Lampung dari tahun 1994 sampai sekarang sebagai guru kelas.

MOTO

Jangan memohon diberi kemudahan hidup tetapi berdo'alah agar diberi kemampuan untuk menjalankan segala pekerjaan.

(Philip Brooks)

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya terbaik ini kepada :

1. Ayah dan Ibu yang telah melahirkan, membesarkan dan mendidiku sehingga aku dapat menjalani hidup dan kehidupan seperti sekarang ini.
2. Suamiku yang tercinta yang selalu setia mendampingi serta memberi motivasi baik do'a maupun materi.
3. Anak-anakku tersayang yang selalu membantu, menghibur dan memberikan pengertiannya.
4. Bapak dan Ibu Dosen FKIP Universitas Lampung yang telah membimbing dan membagikan Ilmu pengetahuannya kepada kami.
5. Rekan-rekan mahasiswa FKIP Universitas Lampung khususnya kawan-kawan dekatku yang selalu membantu dan memberi motivasi.
6. Rekan-rekan di SDN I Pesawahan yang selalu membantu dan memberi motivasi dan pengertiannya untuk kelancaran studi dan tugas.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Puji syukur kehadirat tuhan yang maha kuasa, yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga akhirnya penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.

Skripsi ini menganalisis tentang peningkatan kemampuan mengarang pada siswa melalui penggunaan media gambar di kelas IV SDN I Pesawahan Teluk Betung Selatan Bandar Lampung Tahun pelajaran 2011-2012.

Dengan kerendahan hati disadari bahwa dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mengalami kesulitan serta hambatan. Namun berkat bimbingan serta motivasi dari berbagai pihak akhirnya penulisan skripsi ini dapat juga penulis selesaikan.

Untuk itu pada kesempatan ini perkenankanlah penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Bapak Dr.H.Bujang Rahman, M.Si. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Bapak Drs.Baharuddin Risyak, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Dr.Darsono, M.Pd. selaku Ketua Pelaksana Program Studi PGSD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Bapak Drs.M.Coesamin, M.Pd. selaku pembimbing, atas bimbingannya yang sangat bermanfaat dalam penyusunan skripsi.
5. Ibu Dr.Riswanti rini, M.Si. selaku pembahas dalam penyusunan skripsi ini.
6. Teman-teman seperjuangan mahasiswa PGSD dalam jabatan angkatan 2010.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa karya tulis ini masih jauh dari kesempurnaan, akan tetapi sedikit harapan semoga karya tulis yang sederhana ini bermanfaat bagi pembaca. Semoga bantuan dan amal baik yang telah diberikan kepada penulis, mendapat imbalan yang setimpal dari Tuhan Yang Maha Kuasa, Amin.

Bandar Lampung, April 2012

YUNIAR

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
RIWAYAT HIDUP	vi
LEMBAR MOTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	2
1.3 Rumusan Masalah	2
1.4 Tujuan Penelitian	2
1.5 Manfaat Penelitian	3
BAB II KAJIAN PUSTAKA	4
2.1 Belajar dan Pembelajaran	4
2.1.1 Tujuan Pengajaran Bahasa Indonesia.	5
2.2 Konsep menulis	5
2.2.1 Pengertian menulis	5

2.2.2 Tujuan menulis	6
2.2.3 Ciri-ciri Tulisan Yang Baik	6
2.2.4 Menulis Karangan	7
2.2.5 Unsur-unsur Karangan	8
2.3 Media Pembelajaran	9
2.3.1 Pengertian Media Pembelajaran	9
2.3.2 Ciri-ciri umum media	10
2.3.3 Macam-macam media	11
2.3.4 Manfaat, Tujuan, dan Fungsi Media Pembelajaran	11
2.3.5 Prinsip-prinsip Pemilihan Media	13
2.3.6 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi dalam Pemilihan Media	14
2.3.7 Media Gambar	14
2.4 Kemampuan Siswa dalam Mengarang	19
BAB III METODE PENELITIAN	21
3.1 Setting Penelitian.....	21
3.1.1 Tempat Penelitian.....	22
3.2 Faktor yang diteliti.....	22
3.3 Teknik Pengumpulan Data	22
3.4 Instrumen Penelitian	23
3.5 Tehnik Analisis Data.....	23
3.6 Prosedur Penelitian	24
3.7 Indikator Keberhasilan	26
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	27
4.1 HASIL PENELITIAN.....	27
Siklus I	27
A. Pelaksanaan Pembelajaran	27
B. Hasil Tes Siklus I	29
C. Refleksi	31

Siklus II	32
A. Pelaksanaan Pembelajaran	32
B. Hasil Tes Siklus II	34
C. Refleksi	38
4.2 PEMBAHASAN	38
A. Pelaksanaan Pembelajaran	38
B. Implementasi Pembelajaran	40
C. Perbandingan hasil tes tindakan ke I dan keseluruhan	45
D. Pembahasan Perindikator	45
E. Kemampuan Hasil	47
BAB. V KESIMPULAN DAN SARAN	47
5.1 Kesimpulan	49
5.2 Saran	49
DAFTAR PUSTAKA	51
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	52

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. 4.1 Sebaran nilai kemampuan hasil tes siklus I	30
2. 4.2 Kelebihan dan kelemahan pada siklus I	31
3. 4.3 Sebaran nilai kemampuan hasil tes siklus II	34
4. 4.4 Nilai kemampuan menulis pengumuman deskripsi per indikator Siklus II	35
5. 4.5 Analisis tingkat kemampuan menulis deskripsi per indicator dari siklus I ke Siklus II	36
6. 4.6 Identifikasi hasil refleksi siklus II	36
7. 4.7 Data kemampuan belajar mengarang deskripsi Siswa	48

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Silabus pembelajaran	49
2. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) siklus I	54
3. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) siklus II.....	62
4. Lembar kerja Siswa siklus I	67
5. Lembar kerja Siswa siklus II	77
6. Gambar siklus II	82
7. Gambar kegiatan siswa	83
8. Hasil tes siklus I	85
9. Hasil tes siklus II	86
10. Surat izin penelitian	87
11. Surat Keterangan Penelitian dari Kepala sekolah	88
12. Daftar hadir seminar	92
13. Kartu Kendali skripsi	93

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang masalah

Pada hakekatnya Pendidikan adalah mendewasakan siswa. Tentunya banyak Prasyarat yang harus dilakukan sebelum seseorang dianggap dewasa. Proses pendewasaan berjalan seiring dengan pembelajaran dan pengalaman siswa. Guru dan lingkungan merupakan faktor penentu, dan membantu perkembangan siswa kearah yang diharapkan menjadi manusia yang cerdas, dan terampil.

Kenyataan yang sering ditemukan dilapangan, banyak sekali masalah belajar yang dihadapi siswa. siswa menemui kesulitan, khususnya dalam kemampuan mengarang. Selama ini pendidikan Bahasa Indonesia yang diterapkan di sekolah membosankan, akibatnya kemampuan siswa untuk memahami pembelajaran Bahasa Indonesia sangat kurang. Guru menyampaikan materi terlalu cepat, tidak menggunakan media, Guru mendominasi pembelajaran dengan metode ceramah, dan tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, serta buku yang tersedia disekolah tidak sesuai dengan jumlah siswa.

Berdasarkan pengalaman mengajar di kelas IV SDN I Pesawahan Teluk Betung Selatan Bandar Lampung. Nilai mengarang Siswa pada minggu pertama bulan November 2011, diperoleh nilai rata-rata kelas 57. Nilai tersebut belum mencapai target keberhasilan kemampuan pada siswa. Terdapat 10 siswa atau 30% dari 33 siswa yang berhasil.

Teknik mengajar Bahasa Indonesia dengan menggunakan media gambar, akan membantu siswa untuk lebih mudah memahami dan mengingat materi pelajaran Bahasa Indonesia. Dengan demikian teknik tersebut dapat meningkatkan kualitas belajar, dan untuk lebih giat lagi dalam belajar bagi siswa kelas IV SDN I Pesawahan Teluk Betung Selatan Bandar Lampung.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Kurangnya kemampuan mengarang Bahasa Indonesia kelas IV SDN I Pesawahan Teluk Betung Selatan Bandar Lampung
2. Guru menyampaikan materi terlalu cepat
3. Guru menyampaikan materi tidak menggunakan media
4. Guru mendominasi pembelajaran dengan metode konvensional.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka masalah yang dirumuskan adalah, "Apakah dengan menggunakan media gambar, kemampuan mengarang siswa pada Bahasa Indonesia di kelas IV SDN I Pesawahan Teluk Betung Selatan Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2011-2012 dapat meningkat?"

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian Tindakan Kelas ini adalah untuk meningkatkan kemampuan mengarang siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV sekolah dasar di SDN I Pesawahan Teluk Betung Selatan Bandar Lampung, dengan menggunakan media gambar.

1.5. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut :

a. Bagi Guru

Meningkatkan profesionalisme kinerja guru, memotivasi kreativitas dan semangat berinovasi bagi guru.

b. Bagi siswa.

Meningkatkan motivasi belajar dan mengembangkan kreativitas siswa serta memberikan pengalaman pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan media gambar sehingga siswa lebih bersemangat dalam menerima materi pembelajaran.

c. Bagi sekolah

Memberikan kontribusi dalam menentukan kebijakan sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1. Belajar dan Pembelajaran

Menurut Hakim (dalam thursan 2000:14), belajar adalah suatu proses perubahan didalam kepribadian manusia dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman ,keterampilan, daya pikir, kemampuan dan lain-lain. Sejalan dengan pendapat tersebut, Slameto (dalam Ingridwati 2007:13) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya.

Pendapat diatas jelas menyatakan bahwa belajar adalah mengembangkan pribadi manusia bukan hanya sekedar mencerdaskan manusia belaka namun menjadi manusia yang berkepribadian luhur merupakan hakekat belajar, hal ini juga dapat mengingatkan guru akan pandangannya terhadap pengertian belajar. Guru yang berpandangan bahwa belajar adalah menghafal pelajaran akan berbeda cara mengajarnya dengan guru yang berpandangan bahwa mengajar adalah mengubah tingkah laku dan mengembangkan kepribadian manusia seutuhnya.

Pengertian belajar menurut Bruner (dalam Hidayat 2004:8) adalah merupakan suatu proses aktif yang memungkinkan manusia menemukan hal-hal baru diluar informasi yang diberikan kepada dirinya. pengetahuan perlu dipelajari dalam tahap-tahap

tertentu agar pengetahuan itu dapat diinternalisasi dalam pikiran (struktur kognitif) manusia yang mempelajarinya. Seseorang dinyatakan melakukan Kegiatan belajar, setelah ia memperoleh hasil, seperti terjadinya perubahan tingkahlaku, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti dan sebagainya. Dapat disimpulkan bahwa pengertian belajar adalah suatu proses untuk mencapai suatu kecakapan, kebiasaan, sikap dan pengertian suatu pengetahuan dalam usaha merubah diri menjadi semakin baik dan mampu.

2.1.1. Tujuan pengajaran Bahasa Indonesia.

Pengajaran bahasa Indonesia bertujuan untuk mengembangkan perbendaharaan bahasa siswa, atas dasar perbendaharaan bahasa yang telah dimiliki. maksud perbendaharaan bahasa disini bukan hanya jumlah kata dan kalimat saja melainkan keseluruhan kemampuan, kemahiran, dan kecakapan berbahasa, baik potensial maupun aktual yang dimiliki siswa. Bahasa merupakan salah satu kemampuan individu yang sangat penting dalam kehidupannya. Untuk menyatakan buah pa dalam bentuk ungkapan kata dan kalimat untuk menulis karangan.

2.2 Konsep menulis

2.2.1 Pengertian Menulis

menurut Widyamartaya (dalam Karimah 2010:26) adalah suatu proses kegiatan manusia yang hendak mengungkapkan kandungan jiwanya kepada orang lain atau dirinya sendiri dalam bentuk tulisan dan menuangkan gagasan, pikiran, perasaan dan pengalaman melalui bahasa tulis. Pengertian menulis diatas dapat disimpulkan bahwa menulis harus dilakukan dalam keadaan tenang agar pikiran atau informasi

yang hendak ungkapkan dapat tertuang dan tersusun secara keseluruhan dan bermakna melalui bahasa tulis sesuai dengan tema yang akan di sampaikan.

2.2.2 Tujuan Menulis

Widyamarta, (dalam Karimah,2010:30) Menulis karangan bertujuan untuk mengungkapkan pikiran, gagasan dan maksud kepada orang lain secara jelas dan efektif. Hal-hal lain dari tujuan menulis itu sendiri dapat dibedakan menjadi :

1. Memberi tahu dan memberi informasi.
2. Menggerakkan hati, menggerakkan perasaan, mengharukan; karangan yang memang ditunjukkan untuk menggugah perasaan atau mempengaruhi dan membangkitkan simpati,dan
3. Menuangkan gagasan, pikiran,dan pengalaman.
4. Bentuk komunikasi untuk menyampaikan gagasan penulis kepada khalayak.
5. Campuran keempat hal tersebut, yaitu memberi tahu dan mempengaruhi.

Menulis merupakan kegiatan yang kompleks karena penulis dituntut untuk dapat menyusun dan mengorganisasikan penulisannya dalam ragam bahasa tulis. penyampaian pesan secara tertulis kepada pihak lain.

2.2.3 Ciri-ciri Tulisan Yang Baik

Tarigan (dalam Karimah, 2010:6) Agar maksud dan tujuan sang penulis tercapai, yaitu agar sang pembaca memberikan respon yang diinginkan oleh sang penulis terhadap tulisannya, yaitu:

- a) Tulisan yang baik mencerminkan kemampuan penulis menggunakan nada serasi.
- b) Tulisan yang baik mencerminkan sang penulis menyusun bahan-bahan yang tersedia menjadi suatu keseluruhan yang utuh.

- c) Tulisan yang baik mencerminkan kemampuan sang penulis dengan jelas dan tidak samar-samar, memanfaatkan struktur kalimat, bahasa dan contoh-contoh sehingga maknanya sesuai dengan yang diinginkan oleh sang penulis. sehingga pembaca dengan mudah memahami makna yang tersurat dan tersirat.
- d) Mencerminkan kemampuan sang penulis secara meyakinkan menarik minat sang pembaca terhadap pokok pembicaraan serta mendemonstrasikan suatu pengertian yang masuk akal dan cermat serta teliti mengenai hal tersebut.
- e) Tulisan yang baik mencerminkan kemampuan sang penulis untuk mengkritik naskah tulisannya yang pertama serta memperbaikinya. Merevisi naskah pertama merupakan kunci bagi penulisan yang tepat guna /penulisan efektif.
- f) Mencerminkan kebanggaan sang penulis dalam naskah, kesudian mempergunakan ejaan dan tanda baca secara seksama.
- g) Memeriksa makna kata dan hubungan ketatabahasaan dalam kalimat-kalimat sebelum menyajikannya kepada para pembaca.

Pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri tulisan yang baik yaitu tulisan yang mencerminkan sang penulis dalam mempergunakan nada yang serasi, menyusun bahan-bahan yang tersedia menjadi suatu keseluruhan yang utuh, menulis dengan jelas dan meyakinkan serta mampu mengkritik naskah tulisannya dan merevisinya kembali.

2.2.4 Menulis karangan

Menulis karangan adalah proses kegiatan mewujudkan karangan yang utuh. Kegiatan ini mencakup dua tahap Kegiatan, yaitu tahap penulisan draf dan tahap penyutinan draf. Tahap penulisan draf awal dilakukan berdasarkan kerangka karangan yang sudah diwujudkan. Draft awal yang dihasilkan memiliki cirri kasar,

kaku dan mengandung kesalahan. Pada tahap penyuntingan, Kegiatan yang dilakukan adalah memeriksa draf awal yang sudah dihasilkan. Aspek-aspek yang diperiksa adalah aspek isi, bahasa, ejaan dan tanda baca, serta tehnik penulisan. Aspek itu pula yang disuting pada tahap penyuntingan. Menulis karangan merupakan komulasi beberapa paragraf yang tersusun dengan sistematis, koheren, uniti, ada bagian utama pengantar, isi, dan penutup semuanya membincangkan sesuatu secara tertulis dalam bahasa yang sempurna, karena paragraph yang tersusun secara sistimatis dapat menyampaikan informasi secara keseluruhan dan bermakna kearah tujuan sumber komunikasinya.

2.2.5 Unsur – Unsur Karangan

1) Penentuan Topik Karangan

Keraf, (dalam Suparno,1984:33-38) Cara merumuskan judul karangan sebagaimana dikemukakan oleh Keraf (1984), judul karangan yang baik hendaknya memenuhi persyaratan berikut;

- a. Judul karangan harus bertalian dan mencerminkan isi karangan,
- b. Judul karangan dirumuskan sedemikian rupa sehingga dapat merangsang keinginan pembaca untuk memahami isi karangan
- c. Judul karangan disajikan secara singkat dalam bentuk frasa. Dapat diberi penjelasan bahwa judul sebuah karangan dirumuskan dengan prinsip “sesingkat mungkin sepanjang perlu”.

2) Unsur–unsur karangan meliputi:

a. Isi karangan

Isi karangan merupakan gagasan yang mendasari keseluruhan karangan. Gagasan yang baik didukung oleh:

1. pengoprasian gagasan, yaitu kepaduan hubungan antar paragraf,

2. kesesuaian isi dengan tujuan penulisan, dan

3. kemampuan mengembangkan topik.

Pengembangan topik yang baik adalah mengembangkan secara tuntas, rinci, dan tunggal.

b. Aspek kebahasaan

Penggunaan kalimat efektif. Kalimat efektif berperan memberikan informasi kepada pembaca secara tepat sehingga tidak menimbulkan penafsiran ganda bagi pembaca

c. Penerapan ejaan yang di sempurnakan (EYD). Dalam bahasa tulis, penulis harus menerapkan ejaan untuk memperjelas gagasan atau pesan. Hal yang akan di bahas dalam penelitian ini di batasi hanya pada penulisan kata , penggunaan huruf kapital dan tanda baca.

d. Ketepatan pemilihan kata(diksi). Untuk mencapai ketepatan pilihan kata yang akan di gunakan oleh pengarang, ada beberapa persyaratan yang perlu di perhatikan antara lain:

- (1) membedakan secara cermat denotasi dan konotasi, kata yang bersinonim,
- (2) membedakan secara cermat kata– kata yang hampir bersinonim,
- (3) menghindari kata – kata ciptaan sendiri, dan
- (4) membedakan kata umum dan kata khusus

Paragraf karangan.

Paragraf adalah bagian karangan, beberapa untaian kalimat berstruktur yang berisi gagasan dasar dan sejumlah gagasan pengembang. Gagasan dasar itu diungkapkan dalam kalimat pokok dan gagasan-gagasan pengembang diungkapkan dalam kalimat-kalimat pengembang.

2.3. Media Pembelajaran

2.3.1 Pengertian Media Pembelajaran

Gerlach dan Ely (dalam arsyad 2002: 3) Kata *Media* berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak dari kata *Medius* yang secara harfiah berarti prantara atau

pengantar ke penerima pesan. Media adalah perantara atau pengantar pesan ke penerima pesan. mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.

Gagne dan Briggs (dalam Arsyad 2002: 4) Media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Karena dengan sumber belajar yang berada dekat di lingkungan Siswa dapat menambah semangat dan keinginan Siswa untuk lebih mengerti serta memahami materi pelajaran.

(Sadiman,2002:6). Kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi, Dalam pengertian ini guru, buku teks dan lingkungan sekolah merupakan media secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotologis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual.

2.3.2. Ciri-Ciri Umum Media

Saksomo, (dalam Sakwan,2009:15). Karakteristik / ciri media pembelajaran sebagai berikut:

1. Media pembelajaran identik dengan alat peraga langsung dan tidak langsung.

2. Media pembelajaran digunakan dalam proses komunikasi proses pembelajaran
3. Media pembelajaran merupakan alat yang efektif dalam pembelajaran.
4. Media pembelajaran memiliki muatan normatif bagi kepentingan pembelajaran
5. Media pembelajaran erat kaitannya dengan metode mengajar khususnya.

2.3.3 Macam-Macam Media

Faturrohman dan Sutikno (dalam Badiah, 2010: 67-68). Dilihat dari jenisnya, media dibagi menjadi lima yaitu.

1. Media Audio, yaitu media yang hanya mengandalkan kemampuan suara saja, seperti radio, *casette recorder*, dan piringan hitam.
2. Media visual, yaitu media yang mengandalkan indra penglihatan seperti film bisu, kartun, OHP, dan *slide*.
3. Media audio visual, yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar bergerak seperti film suara, *video casette*, dan televisi.
4. Komputer dan LCD, yaitu media yang menggunakan komputer dan LCD dalam pembelajaran.
5. Multimedia berbasis komputer dan *inter-active video*. Multimedia ini secara sederhana diartikan lebih dari satu media, ia bisa berupa kombinasi antara teks, grafik, animasi, suara, dan video.

media diatas dapat digunakan untuk mempermudah pemahaman Siswa.

2.3.4 Manfaat, Tujuan dan Fungsi Media Pembelajaran

Hamalik (dalam Arsyad (2002:15) Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru,

membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa”. Karena dalam Kegiatan tersebut, keabstrakan bahan dapat dikonkritkan. Dengan demikian Siswa lebih mudah mencerna bahan pelajaran disbanding tanpa bantuan media. Media adalah alat bantu yang dapat dijadikan penyalur pesan guna mencapai tujuan pengajaran.

Manfaat yang dapat diperoleh apabila guru menggunakan media pembelajaran bahasa Indonesia (Karimah, 2010: 21)., adalah:

- a) pembelajaran bahasa lebih menarik atau menumbuhkan rasa cinta terhadap pelajaran bahasa;
- b) menambah minat belajar pembelajar, minat belajar yang baik akan menghasilkan mutu yang baik pula (prestasi belajar);
- c) mempermudah dan memperjelas materi pelajaran;
- d) memperingan tugas pengajar;
- e) merangsang daya kreasi, dan
- f) pembelajaran tidak monoton sehingga tidak membosankan.

Sudjana dan Rivai (dalam Arsyad (2002:24). Manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa, adalah:

- a) pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar;
- b) bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran;

- c) metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui peraturan kata-kata oleh guru sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apa lagi kalau guru mengajar pada setiap jam pelajaran,
- d) siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian dari guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan, dan lain-lain.

Media adalah alat bantu mengajar guru dengan beberapa tujuan, antara lain:

- 1) mempermudah proses belajar mengajar;
- 2) meningkatkan efisiensi belajar mengajar;
- 3) menjaga relevansi dengan tujuan belajar;
- 4) membantu konsentrasi siswa dalam belajar.

Menggunakan alat bantu tak dapat dipungkiri karena gurulah yang menghendaknya untuk membantu tugas guru dalam menyampaikan pesan-pesan dari bahan pelajaran yang diberikan oleh guru kepada Siswa. Guru menyadari bahwa tanpa bantuan media, maka materi pelajaran sukar dicerna dan sukar dipahami oleh Siswa, terutama pelajaran yang rumit atau kompleks.

2.3.5. Prinsip-Prinsip Pemilihan Media

Faturrohman dan Sutikno (dalam Badiah,2010:68) Prinsip-prinsip dalam pemilihan media sebagai berikut.

- 1. Menentukan jenis media dengan tepat sesuai dengan tujuan dan bahan pelajaran yang diajarkan.

2. Menetapkan subjek yang tepat dengan memperhatikan tingkat kemampuan siswa.
3. Menyajikan media dengan tepat disesuaikan dengan metode penggunaan media dalam pengajaran seperti tujuan, bahan, waktu, dan sarana.
4. Menempatkan atau memperlihatkan media pada waktu, tempat, dan situasi yang tepat sesuai dengan kebutuhan pembelajaran.

2.3.6. Faktor-Faktor yang Memengaruhi dalam Pemilihan Media

Faktor lain dalam media, yaitu:

1. Objektivitas, metode dipilih bukan atas kesenangan atau kebutuhan guru, melainkan keperluan sistem belajar.
2. Program pengajaran yang akan disampaikan kepada siswa harus sesuai dengan kurikulum yang berlaku.
3. Sasaran program yang akan digunakan harus dilihat kesesuaiannya dengan tingkat perkembangan siswa.
4. Situasi dan kondisi sekolah atau tempat dan ruangan yang akan dipergunakan.

2.3.7. Media Gambar

(Arsyad, 2005: 106). Gambar merupakan media visual yang paling sering digunakan dalam proses pembelajaran. Gambar menyajikan ilustrasi yang hampir sama dengan kenyataan dari sesuatu objek dan situasi. Dapat memberikan pengertian yang lebih dari sekadar kata-kata atau dengan kata lain gambar membuat orang dapat menangkap ide atau informasi yang terkandung di dalamnya dengan jelas, lebih jelas dari pada yang diungkapkan dengan kata-kata.

A. Tujuan Pemakaian Media Gambar

Tujuan dalam pemakaian media gambar antara lain yaitu.

1. Untuk menerjemahkan simbol verbal.
2. Memperkaya bacaan, misalnya; gambar rumah, pakaian, pemandangan dan lain-lain.
3. Untuk membangkitkan motivasi belajar.
4. Memperbaiki kesan-kesan yang salah.
5. Merangkum suatu unit bacaan.
6. Menyentuh dan menggerakkan emosi.

B. Kriteria memilih gambar sebagai media pembelajaran.

Kriteria pemilihan gambar untuk pembelajaran perlu memperhatikan beberapa kriteria sebagai berikut.

- 1) Apakah gambar itu akan membantu guru dalam mencapai tujuan pembelajaran?.
- 2) Apakah gambar itu menyajikan tanggapan yang benar?.
- 3) Apakah gambar itu memberikan kesan yang benar mengenai ukuran relatif?.
- 4) Apakah gambar itu akan menambah wawasan anak?.
- 5) Apakah gambar itu akan merangsang imajinasi anak?.
- 6) Apakah gambar itu dalam segi teknis maupun artistik baik?.
- 7) Apakah gambar itu memusatkan perhatian terhadap suatu ide tertentu?.
- 8) Apakah gambar itu menunjukkan detail secara tepat?.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa media gambar merupakan media yang sederhana dan penting artinya untuk meningkatkan hasil pembelajaran, karena dengan gambar pengalaman dan pengertian anak menjadi lebih luas, lebih jelas, dan tidak mudah dilupakan.

C. Kelebihan dan Kelemahan Media Gambar

(Sadiman dkk,2005:29-31) Media gambar dalam pembelajaran mempunyai kelebihan-kelebihan sebagai berikut;

- a) Gambar bersifat konkret.

Melalui gambar para siswa dapat melihat dengan jelas sesuatu yang sedang dibicarakan atau didiskusikan dalam kelas.

- b) Gambar mengatasi ruang-ruang dan waktu.

Maksudnya dengan media gambar siswa tidak harus mendatangi kebun binatang untuk melihat berbagai jenis binatang secara langsung karena itu akan menghabiskan banyak waktu dan biaya. Dengan media gambar siswa melihat jenis-jenis binatang jelas dan efisien.

- c) Gambar dapat mengatasi keterbatasan pengamatan.

- d) Gambar dapat memperjelas suatu masalah dalam bidang apa saja dan untuk

Tingkat usia berapa saja, sehingga dapat mencegah atau membetulkan kesalahan pahaman.

- e) Gambar harganya murah, mudah didapat serta digunakan

Kekurangan Media Gambar

(Sadiman dkk,2005:29- 31) Penggunaan media gambar dalam pembelajaran selain mempunyai kelebihan-kelebihan juga mempunyai kelemahan. Kekurangan media

gambar adalah sebagai berikut: Gambar hanya menekan persepsi mata. Maksudnya, siswa hanya dapat melihat hal-hal yang ditampilkan dalam gambar tanpa dapat mendengar apa yang diceritakan, misalnya gambar *orang utan*, siswa tidak dapat mendengar suara dari *orang utan* tersebut.

1. Gambar benda yang terlalu kompleks kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran. Maksudnya gambar yang terlalu penuh atau banyak objeknya akan membutuhkan waktu yang tidak sedikit karena siswa harus melukiskan keadaan pada gambar dengan sangat rinci dan tidak selesai dalam waktu yang ditentukan yang hanya 2jam pelajaran. Dalam penelitian ini gambar yang disediakan penulis adalah gambar yang ringan dan tidak terlalu kompleks.
3. Ukurannya sangat terbatas untuk kelompok besar. Maksudnya gambar yang ada tidak sesuai dengan kelas normal.

D. Syarat-Syarat untuk Memilih Media Gambar

Syarat-syarat untuk memilih media gambar dalam Nurazizah, (2007: 36), adalah:

1. Gambar harus bagus, jelas dan menarik, mudah dimengerti dan cukup besar
Untuk memperhatikan detail.
2. Apa yang tergambar harus cukup penting dan cocok untuk hal yang dipelajari atau masalah yang sedang dihadapi.
3. Gambar harus benar dan autentik, artinya menggambarkan situasi yang serupa jika dilihat dalam keadaan yang sebenarnya.
4. Kesederhanaan, maksudnya hindari gambar yang rumit dan sulit.

5. Gambar harus sesuai dengan kecerdasan yang melihatnya.
6. Warna, walaupun tidak mutlak, dapat meningkatkan nilai sebuah gambar. Menjadikannya lebih realistis dan merangsang minat untuk melihatnya.
7. Perhatikan ukuran perbandingan.

Dari pendapat di atas, peneliti mengacu pada pendapat yang mengatakan bahwa, media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk lebih giat belajar.

(Karimah, 2010:15) Manfaat yang dapat diperoleh apabila guru menggunakan media pembelajaran bahasa, adalah:

- a) pembelajaran bahasa lebih menarik dan menumbuhkan rasa cinta terhadap pelajaran bahasa;
- b) menambah minat siswa untuk belajar.
- c) mempermudah dan memperjelas materi pelajaran,
- d) merangsang daya kreasi, dan
- e) Pembelajaran tidak monoton sehingga tidak membosankan.

Dari uraian di atas peneliti menyimpulkan bahwa gambar merupakan media yang sederhana dan besar artinya untuk mempertinggi nilai pembelajaran, karena dengan gambar pengalaman dan pengertian Siswa menjadi lebih luas, lebih jelas, dan tidak mudah dilupakan.

Media gambar terdiri dari 2 yaitu:

1. Gambar Tunggal

Gambar tunggal merupakan gambar yang hanya terdiri dari satu gambar saja untuk mewakili keseluruhan hal yang ingin kita jelaskan.

2. Gambar Seri

Gambar seri merupakan gambar yang terdiri dari beberapa bagian gambar yang mewakili keseluruhan hal yang ingin dijelaskan.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan gambar tunggal dan gambar seri sebagai media dalam pembelajaran kemampuan mengarang. Dengan tujuan untuk membantu siswa agar lebih mudah dalam mengungkapkan kata atau kalimat untuk menulis karangannya.

F. Langkah-Langkah Penggunaan Media Gambar

Langkah-langkah pelaksanaan menyusun karangan melalui cara menganalisis gambar, Tarigan (dalam Nurazizah, 2007: 38), adalah:

1. Mula-mula guru mempersiapkan sebuah gambar tunggal, gambar dapat berupa hasil karya guru atau hasil karya orang lain.
2. Gambar tersebut sebaiknya sesuai dengan perkembangan jiwa siswa dan menarik.
3. Dalam waktu tertentu siswa diinstruksikan untuk memperhatikan dan mempelajari gambar tersebut.
4. Siswa menceritakan kembali dalam kata-kata atau kalimatnya sendiri apa arti gambar yang mereka perhati
5. Hasil pengamatan masing-masing siswa disusun dalam karangan.

2.4 Kemampuan siswa dalam mengarang

Dengan berakhirnya suatu proses pembelajaran, maka siswa memperoleh suatu hasil belajar yaitu yang berkaitan dengan tingkat kemampuan dan penguasaan yang

dicapai oleh siswa, setelah mengikuti pembelajaran.

Pembelajaran keterampilan menulis tanpa media kurang dapat mendorong terlaksananya kegiatan belajar mengajar, keterampilan menulis yang lebih efektif dan efisien. Untuk mengatasi masalah kurangnya kemampuan mengarang pada siswa, peneliti menggunakan media gambar dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Media gambar ini menarik bagi siswa karena dari media tersebut banyak tema yang dapat dipilih untuk dikembangkan dan semua siswa memperoleh kesempatan yang sama, selain itu mereka mendapatkan pengalaman yang berharga dan secara tidak langsung dapat meningkatkan minat mereka terhadap keterampilan menulis. Media gambar mudah dibuat dan tidak membutuhkan biaya besar sehingga setiap guru Bahasa Indonesia dapat menerapkannya di kelas sesuai dengan topik pembelajaran.

Melihat fenomena yang terjadi di atas, penggunaan media gambar dapat menjadi salah satu cara yang dapat digunakan oleh guru agar proses belajar mengajar khususnya dalam pembelajaran kemampuan mengarang, dengan membuat suatu karangan dapat mencapai hasil belajar yang baik.

Berdasarkan pendapat diatas, kemampuan belajar adalah suatu yang digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang hasil yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Sehingga kemampuan mengarang Bahasa Indonesia pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Pesawahan Teluk Betung Selatan Bandar Lampung, dapat meningkat dengan menggunakan media gambar.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 . Setting Penelitian

Hopkins, (dalam Sakwan 2009. 44). Penelitian ini menggunakan metode penelitian proses pembelajaran kemampuan siswa kelas IV SDN 1 Pesawahan Teluk Betung Selatan kemampuan mengarang tindakan (*action research*) yang diimplementasikan dalam. Pemilihan metode ini didasarkan pendapat bahwa penelitian tindakan mampu menawarkan cara dan prosedur baru untuk memperbaiki dan meningkatkan profesional guru dalam proses pembelajaran di kelas dengan melihat berbagai indikator keberhasilan proses dan hasil pembelajaran yang terjadi pada siswa.

Penelitian tindakan yang dipilih adalah penelitian *self-reflecive inquiry*, atau penelitian melalui refleksi diri, yaitu guru mengumpulkan data dari praktiknya sendiri, berarti guru mencoba mengingat kembali apa yang dikerjakan di dalam kelas, apa dampak tersebut bagi siswa, guru mencoba memikirkan mengapa dampaknya seperti itu.

Usaha tersebut guru mencoba menemukan kelemahan dan kekuatan dari tindakan yang dilakukannya dan berusaha memperbaiki kelemahan dan mengulangi kelebihan untuk menyempurnakan tindakan yang dianggapnya sudah baik. data yang dikumpulkan dari praktik sendiri bukan dari sumber data yang lain. Pengumpul data adalah guru yang terlibat dalam kegiatan praktik, sehingga guru mempunyai fungsi ganda yaitu sebagai guru dan peneliti. Guru bukan hanya sekedar pelaksana

pembelajaran, tetapi berperan secara aktif dari tahap perencanaan hingga tahap evaluasi dan refleksi hasil tindakan.

3.1.1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 1 Pesawahan Teluk Betung Selatan Bandar Lampung tepatnya kelas IV semester genap tahun pelajaran 2011/ 2012. Dengan jumlah siswa 33 orang yang terdiri dari 16 laki-laki dan 17 perempuan.

3.2. Faktor yang diteliti

Faktor yang diteliti dalam penelitian ini adalah:Kemampuan mengarang dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

3.3 Teknik pengumpulan data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dengan cara sebagai berikut.

- 1) Observasi penelitian dengan maksud untuk memahami kondisi nyata permasalahan awal.
- 2) Pelaksanaan: tindakan, observasi, analisis, refleksi setiap siklus.
- 3) Observasi terhadap kemampuan siswa selama kegiatan pembelajaran pada setiap siklus.
- 4) Melakukan wawancara/tanya jawab setiap selesai proses pembelajaran dengan siswa dan observer setiap selesai kegiatan satu siklus untuk mengetahui pendapat siswa tentang kemampuan mengarang yang sudah dipelajari.
- 5) Melakukan evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran selama penelitian.

- 6) Melakukan evaluasi terhadap tingkat penguasaan siswa dengan tes kompetensi.
- 7) Menganalisis aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran saat pelaksanaan penelitian..

Data yang diperoleh berupa data kualitatif yaitu; hasil dari observasi terhadap siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Data kuantitatif yaitu data yang diperoleh berupa nilai dari tes yang diberikan pada akhir siklus I dan II.

3.4 Instrumen Penelitian

Tes Kemampuan mengarang

Instrumen Penelitian Kemampuan mengarang menggunakan lembar soal.

Tes kemampuan digunakan untuk memperoleh data mengenai kemampuan siswa tentang mengarang. Dari tes hasil belajar ini memberikan gambaran mengenai perubahan atau peningkatan kemampuan siswa, khususnya mengenai penguasaan materi yang dipelajari siswa dengan menerapkan pembelajaran melalui media gambar. Tes kemampuan mengarang disusun berdasarkan kisi-kisi. Kisi-kisi tes kemampuan mengarang terdapat pada lampiran.

3.5 Teknik Analisis Data

Data yang didapat saat kegiatan pembelajaran pada setiap siklus dijabarkan secara naratif merujuk pada kajian pustaka, norma-norma praktis yang disepakati atau berdasarkan persepsi guru mengenai situasi pembelajaran yang baik pada tindakan selanjutnya, sehingga diperoleh kerangka referensi yang dapat memberikan makna terhadap tafsiran itu. Teknik analisis data yang dilakukan peneliti sebagai berikut.:

1. Membaca, menandai, dan menskor setiap lembar hasil pekerjaan siswa peraspek, adalah :a) kesesuaian judul dengan isi, b) Isi Bacaan (menunjukkan dan memusatkan uraian objek yang ditulis, c) Bahasa penyajian (ejaan dan tanda baca, pemilihan kata/diksi), dan d) Kerapian tulisan.
2. Menjumlah skor perolehan pekerjaan siswa.
3. Menghitung rata-rata kelas dengan rumus:

$$M = \frac{\sum X}{N} \times 100 \%$$

Keterangan: M = Nilai rata-rata ,
 X = Jumlah skor
 N = Jumlah data (siswa)

3.6 Prosedur Penelitian

Kemmis dan Taggart (dalam Aqib.Z,2010), Penelitian ini menggunakan metode kaji tindak dilaksanakan melalui dua siklus, setiap siklus meliputi tahap-tahap yaitu: Perencanaan, Pelaksanaan, Observasi, dan Refleksi.

1) Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a) Menyusun rencana pembelajaran dan jadwal pelaksanaan pembelajaran.
- b) Menyiapkan alat bantu pembelajaran berupa media gambar dan LKS..
- c) Menyiapkan Instrumen penelitian

2) Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan setiap siklus dilaksanakan secara umum mengikuti prosedur sebagai berikut:

- a) Peneliti sebagai guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sudah disiapkan.
- b) Mencatat semua peristiwa selama pembelajaran dengan instrumen penelitian.
- c) Mendiskusikan temuan-temuan dalam pembelajaran oleh observer.

3) Tahap *Observasi dan Evaluasi*

Observasi tindakan ini berkolaborasi dengan teman sejawat mengidentifikasi kegiatan dan hasil belajar siswa serta observasi kinerja guru/peneliti dilanjutkan

Tanya jawab dengan siswa menggunakan alat penilaian sebagai berikut:

- a. Lembar observasi aktifitas siswa
- b. Lembar observasi kinerja guru
- c. Lembar evaluasi belajar siswa

4) Refleksi

- a) Mengevaluasi hasil tindakan untuk menentukan tingkat ketercapaian tujuan tindakan dengan cara menganalisis apakah tindakan yang dilakukan telah tepat, jika belum maka peneliti bersama-sama wali kelas mencari upaya lain dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi yang terjadi di kelas.
- b) Mengkaji dengan teliti hal-hal yang menyimpang dan mengontrol apa yang diharapkan, mempertimbangkan, dan mencari solusi tindakan siklus berikutnya. Upaya melakukan pencegahan agar tidak terjadi penyimpangan seperti penjelasan secara terperinci kegiatan-kegiatan yang dilakukan.

3.7 Indikator Keberhasilan

Pembelajaran dalam penelitian ini dinyatakan berhasil apabila banyak siswa yang berhasil sekurang-kurangnya 75%. Adapun siswa dikatakan berhasil belajar jika memperoleh hasil serendah-rendahnya 65.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Siklus I

A. Pelaksanaan pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran pertemuan pertama dilaksanakan pada hari selasa tanggal 7 Pebruari 2012, kelas IV dimulai pukul 13.00 s.d 14.10 WIB. Tindakan pertama ini peneliti mencoba membangun skemata, pemahaman siswa dengan mengamati gambar tunggal yang berwarna hal ini dilakukan dalam upaya melatih, mengembangkan upaya berpikir, kreativitas dan meningkatkan kompetensi menulis karangan siswa, kegiatan yang dilakukan guru adalah:

1. Pengondisian siswa pada awal proses pembelajaran dengan maksud agar siswa memiliki kesiagaan dalam proses pembelajaran yang akan dibahas.
2. Menginformasikan tujuan pembelajaran agar siswa memiliki target minimal.
3. Memokuskan proses pembelajaran dengan Siswa, agar siswa memiliki minat akan kebermaknaan proses dan hasil pembelajaran.
4. Melakukan kontrak pembelajaran dengan siswa berupa motivasi dan penilaian yang terbuka agar siswa lebih serius dalam pembelajaran dan memanfaatkan waktu seefektif mungkin.
5. Mengimplementasikan pembelajaran menulis dengan menggunakan media gambar tunggal dengan lebih terarah dan optimal.

Selanjutnya guru berkata bahwa, kelas IV akan belajar tentang menulis karangan. sebelum melanjutkan pelajaran siswa memperhatikan gambar yang sudah ditempel

di papan tulis, kemudian mengamati apa saja yang ada pada gambar yang telah disiapkan. Selama 15 menit siswa memperhatikan gambar yang ada di papan tulis diselingi dengan beberapa penjelasan yang diberikan guru. Setelah itu guru membagikan gambar yang sama dengan ukuran yang lebih kecil dan menugaskan siswa untuk menulis karangan berdasarkan gambar yang telah diamati dan dikerjakan pada saat itu juga.

Pelaksanaan pembelajaran pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 11 Pebruari 2012, dimulai pukul 13.00 s.d 14.10 WIB.

Kegiatan guru selama pembelajaran berlangsung adalah:

1. Mengadakan apersepsi,
2. Menginformasikan tujuan pembelajaran dan dilanjutkan dengan penyampaian Bahan ajar melalui media gambar seri.
3. Memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya tentang teknik menulis karangan
4. Menugasi siswa membacakan hasil karangan didepan kelas dan mengoreksinya.

Peneliti mencoba kembali untuk memperdalam pemahaman siswa tentang menulis karangan dengan mengamati media gambar seri, gambarnya ada empat macam tetapi berkaitan antara gambar yang satu dengan yang lainnya, siswa diberi kesempatan untuk mengamati gambar seri yang ditempelkan di papan tulis, diselingi dengan beberapa penjelasan oleh guru, setelah itu guru membagikan gambar yang sama dengan ukuran yang lebih kecil beserta lembar kerjanya kepada siswa, Guru menugaskan siswa untuk mengurutkan urutan gambarnya serta memberi

keterangan pada masing-masing gambar, setelah itu siswa mengembangkannya menjadi sebuah karangan yang utuh sesuai dengan gambar yang diamati, dan menuliskan judul karangan disesuaikan dengan gambarnya. Siswa langsung mengamati dan mengerjakan tugasnya sesuai dengan petunjuk.

Pada tindakan siklus I ini, guru sudah mengurangi intervensi pada proses pembelajaran, apabila ada pertanyaan dari siswa, guru berusaha untuk menampung dan mengembalikannya kepada siswa, siswa diarahkan untuk berkreasi sendiri. Aktifitas siswa dalam pembelajaran sebagian besar sudah menunjukkan hasil yang baik. Saat pembelajaran berlangsung, siswa antusias dan merasa senang. siswa lebih banyak terlibat aktif, secara bergairah dalam pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari ekspresi wajah. Berdasarkan hasil refleksi pada akhir pembelajaran, 80 % atau 27 dari 33 siswa menyatakan senang dengan pembelajaran menggunakan media gambar. Enam siswa yang biasa-biasa saja karena masih mengalami kesulitan.

B. Hasil Tes siklus I

Tes pada siklus I dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 11 Pebruari 2012, yang diikuti oleh 33 siswa. Dengan suasana yang menyenangkan, hal ini terlihat dari cara Siswa mengerjakan tugas tugasnya begitu bersemangat. Setelah dikoreksi hasil tes memperoleh data rata – rata nilai akhir yaitu 63,25. Siswa yang sudah berhasil sebanyak 67% atau 22 siswa, siswa yang belum berhasil terdapat 33 % atau 11 orang siswa, sedangkan indikator keberhasilah adalah sekurang-kurangnya 75% siswa yang memperoleh nilai sekurang-kurangnya nilai 65.

Hasil Tes Kemampuan Mengarang Per Indikator

Data kompetensi mengarang per indikator pada tes pertama sebagai berikut:

1. Skor indikator judul karangan di ketahui rata–rata sebesar 62
2. Skor indikator isi karangan sebesar 61
3. Skor indikator bahasa penyajian di ketahui rata – rata sebesar 65
4. Skor indikator kerapian tulisan sebesar 65

Hasil tersebut dapat di lihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.1 Sebaran Nilai kemampuan hasil Tes siklus I

Keterangan	Banyak Siswa	Persentase (%)
Sudah mampu	22	67
Belum mampu	11	33
Jumlah	33	100

Pengamatan terhadap proses pembelajaran yang berlangsung pada

siklus I ,instrument yang digunakan berupa lembar nilai, hasil belajar Siswa dengan

rumus ;

$$M = \frac{X}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

M = Nilai rata-rata

X = Jumlah skor

N = Jumlah data (jumlah Siswa)

$$M = \frac{22}{33} \times 100 \% = 67 \% , \text{ Siswa yang sudah mampu}$$

$$M = \frac{11}{33} \times 100 \% = 33 \% , \text{ Siswa yang belum mampu}$$

C. Refleksi (Reflecting)

Berdasarkan data-data yang diperoleh hasil refleksi pada siklus I yang perlu diperhatikan dan dipertimbangkan oleh peneliti adalah kekurangan atau kelemahan yang perlu diperbaiki pada siklus berikutnya. Hal ini terjadi saat proses pembelajaran. Temuan-temuan tersebut berupa kelemahan siklus I dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.2 Kelebihan dan Kelemahan pada Siklus I

Kelemahan	Kelebihan	Solusi
1. Hasil pembelajaran belum memuaskan (masih banyak siswa mendapat nilai kurang).	1. Saat proses pembelajaran siswa sudah lebih konsentrasi dan kecenderungan untuk bermain-main sudah berkurang.	1. Pemberian reward yang dapat memotivasi siswa perlu dipertahankan baik individu maupun kelompok.
2. Siswa dalam mengerjakan pelatihan dan tugas belum terfokus pada indikator yang dicapai.	2. Sudah nampak antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran.	2. Meminta siswa yang sudah paham untuk membantu temannya yang mengalami kesulitan (tutor sebaya).
3. Siswa masih sulit untuk memahami gambar.	3. Siswa sudah tidak mengalami kesulitan dalam menulis karena sudah ada media gambar.	3. Guru hendaknya menonjolkan bahasa yang memotivasi, merespon siswa untuk aktif.
4. Peran guru masih dominan untuk mengarahkan siswa melakukan kegiatan menulis, bahasa instruksi masih ditonjolkan	4. Asumsi sebagian siswa bahwa kegiatan menulis sulit mulai berkurang.	4. Menanamkan sikap pada diri siswa pentingnya kompetensi menulis karangan deskripsi.

Berdasarkan hasil observasi terhadap kinerja siswa saat proses pembelajaran pada siklus I, baik individual maupun secara keseluruhan, antusias dan motivasi siswa lebih baik dan aktif dibanding dengan pembelajaran biasa. Siswa merasa lebih terbantu, kegiatan menulis lebih terarah dan fokus. Dari berbagai tindakan dari siklus I bahwa implementasi pembelajaran menulis melalui media gambar, hasil

pembelajaran yang diperoleh siswa sudah hampir sesuai dengan kriteria kemampuan yaitu nilai 65,00.

Melihat hasil refleksi siklus I hampir seluruh siswa sudah mampu menulis karangan dengan hasil yang cukup baik. Tingkat kemampuan menulis karangan sebesar 67 % dengan rincian, 22 orang siswa yang sudah mampu, sedang 11 orang siswa, yang belum mampu..

Siklus II

A. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan tindakan pertama pada siklus II ini yaitu hari selasa tanggal 14 Februari 2012 dengan jumlah siswa 33 orang yang terdiri dari 16 laki-laki dan 17 perempuan, dimulai dari pukul 13,00 s.d.14.10 WIB. Kegiatan peneliti selama pembelajaran adalah :

- (1) Mengodisikan siswa di awal pembelajaran dengan memberi apersepsi
- 2) tujuan pembelajaran yang ingin dicapai siswa.
- (3 Mengimforasikan) Melibatkan langsung siswa dalam pembelajaran, dan
- (4) Memberikan penguatan dan penghargaan agar siswa tidak ragu-ragu dalam Pembelajaran.

Sebelum melanjutkan pelajaran guru menyampaikan hasil kegiatan menulis pada pertemuan sebelumnya yaitu hari sabtu tanggal 11 Februari 2012. Tetapi masih ada beberapa siswa yang masih mengalami kesulitan. Untuk itu pada pembelajaran siklus II, memperdalam kegiatan menulis tetapi dalam bentuk sebuah pengumuman yang juga berdasarkan gambar, siswa memperhatikan gambar yang ditempelkan dipapan tulis, model gambar pada siklus II berbeda dengan gambar pada siklus I.

Siswa memperhatikan gambar pada papan tulis dan diselingi dengan penjelasan-penjelasan yang diberikan guru. Setelah itu guru membagikan gambar yang lebih kecil dan menugaskan siswa untuk menulis pengumuman berdasarkan gambar yang telah diamati dan dikerjakan pada saat itu juga.

Tindakan kedua pada Siklus II dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 18 Februari pada pelajaran bahasa Indonesia, yaitu dimulai pada pukul 13.00 -14.10 WIB.

Kegiatan guru selama kegiatan berlangsung adalah:

- (1) Mengadakan apersepsi
- (2) Menanyakan keadaan siswa dan kesan pembelajaran yang telah dijalaninya.
- (3) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.
- (4) Menginformasikan tujuan pembelajaran, dan
- (5) Menugasi siswa untuk membacakan hasil tulisannya.

Pada pertemuan ini siswa ditugaskan untuk membacakan hasil pengumuman yang telah dibuat pada pertemuan sebelumnya beberapa orang siswa membacakan hasil penulisan pengumumannya, siswa yang lain memperhatikan serta menanggapi, dilanjutkan guru mengoreksi hasil penulisan pengumuman siswa sesuai dengan indikator yang ditentukan. Kegiatan pembelajaran pada tindakan ke II ini terlihat bahwa kinerja siswa mengalami peningkatan terus. Siswa dalam membacakan hasil penulisan pengumuman sudah tidak kaku lagi, baik yang mengomentari maupun bertanya sudah tidak ragu-ragu. Sehingga tujuan pembelajaran secara umum sudah tercapai. Hal ini tercermin dalam proses pembelajaran tindakan kedua pada siklus II ini. Indikasi lain yaitu berdasarkan hasil pengoreksian guru terhadap hasil kerja

siswa, menunjukkan bahwa pekerjaan siswa sudah menunjukkan hasil yang signifikan.

B. Hasil Tes Siklus II

Setelah dilakukan tindakan pembelajaran pada siklus II, kemampuan siswa dalam menulis pengumuman menjadi lebih baik dibanding dengan kemampuan siswa menulis karangan pada siklus I dengan peningkatan yang signifikan. Pembelajaran pada siklus kemampuan II ini kegiatannya adalah menulis pengumuman berdasarkan gambar, Berdasarkan data-data yang diperoleh, hasil pembelajaran pada siklus II ini diperoleh tingkat menulis deskripsi melalui gambar sebesar 88 % dibandingkan dengan yang sebelumnya 67% Hasil tersebut mengindikasikan bahwa siswa dengan pembelajaran tersebut dapat terbantu karena merasa lebih mudah menuangkan ide, gagasan, serta siswa lebih terfokus dalam kegiatan menulis. Hal tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.3 Sebaran Nilai Kemampuan Hasil Tes siklus II

Keterangan	Banyak Siswa	Persentase (%)
Sudah mampu	29	88
Belum mampu	4	12
Jumlah	33	100

Pengamatan terhadap proses pembelajaran yang berlangsung pada

siklus II, Instrument yang digunakan berupa lembar nilai, hasil belajar Siswa dengan

rumus ;

$$M = \frac{X}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

M = Nilai rata-rata

X = Jumlah skor

N = Jumlah data (jumlah Siswa)

$$M = \frac{29}{33} \times 100\% = 88\%, = 29 \text{ Siswa yang sudah mampu}$$

$$M = \frac{4}{33} \times 100\% = 12\%, = 4 \text{ Siswa yang belum mampu}$$

Tabel 4.4 Nilai Kemampuan menulis pengumuman Deskripsi Per Indikator Penilaian pada Siklus II

No	Aspek Yang Dinilai	Rata-rata Skor	Keterangan
1	Judul Pengumuman	77	Sudah mampu
2	Isi Pengumuman	75	Sudah mampu
3	Bahasa penyajian	76	Sudah mampu
4	Kerapihan tulisan	77	Sudah mampu

Dari data tersebut, empat indikator yang dievaluasi, semuanya mengalami peningkatan. Siswa yang memperoleh nilai diatas 80 ada 15 siswa. Yaitu siswa dengan nomor absen 1,3,5,7,8,9,15,16,17,20, ,27,28, 29,30, dan 33. Bahkan diantaranya ada yang mendapat nilai 95 dengan nomor absen 10, dan 18.

Peningkatan hasil tes siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Analisis Tingkat Kemampuan Menulis Deskripsi Per Indikator pada Siklus I ke Siklus II

No	Aspek yang dinilai	Siklus I	Siklus II	Peningkatan	Persentase Peningkatan
1	Judul tulisan	62	77	25	37,5 %
2	Isi tulisan	61	75	24	35 %
3	Bahasa penyajian	65	76	11	27,5 %
4	Kerapian tulisan	65	77	12	30 %

Mengamati data yang ada, peneliti dapat menganalisis dan merefleksikan proses dan hasil siklus II, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Identifikasi Hasil Refleksi Siklus II

No	Positif	Indikator	Negatif	Indikator
1	Guru telah berhasil menjalankan peran dan fungsinya sebagai motivator dalam pembelajaran	Siswa mampu mengembangkan daya khayal dan imajinatif dalam Kegiatan menulis deskripsi		
2	Dalam menyajikan materi guru dapat memberikan informasi, respon dan media yang mudah dipahami oleh Siswa.	Memahami makna pembelajaran atau media dalam mengembangkan kompetensi menulis.		
3	Siswa mampu mengembangkan daya khayal dan imajinatif dalam pembelajaran menulis deskripsi	Siswa lebih termotivasi dan hasil dan hasil pembelajaran lebih baik.	Perlunya selalu ada pembinaan	Masih ada siswa yang nilainya tidak stabil.

Melihat kompetensi siswa dalam menulis deskripsi pada akhir siklus ini, sudah mengalami titik maksimal. Artinya, kompetensi menulis deskripsi sudah sulit untuk ditingkatkan lagi karena peningkatan dari siklus I ke siklus II sudah signifikan, yaitu pada siklus I tingkat kemampuannya rata-rata 63,25, menjadi 75,5 pada siklus II. Ini menunjukkan proses dan hal pembelajaran yang dilaksanakan guru dan siswa pada siklus II sudah mengalami peningkatan yang signifikan. Jika hal ini tetap dipaksakan pada siklus berikutnya, maka maksud dan kebermaknaan proses pembelajaran dikhawatirkan akan sia-sia.

Berdasarkan hasil observasi terhadap kinerja siswa saat mengikuti proses pembelajaran pada siklus II secara umum siswa lebih aktif, dan antusias, dibanding dengan pembelajaran konvensional (ceramah dan tanya jawab) termasuk jika dibandingkan dengan hasil siklus I dan siklus II. Semua siswa mengikuti proses pembelajaran dan penilaian yang diprogramkan. Setiap kegiatan pembelajaran selalu diakhiri dengan tanggapan dan ulasan guru, semua siswa menunjukkan sikap kreatif, antusias, senang, dan termotivasi.

Dari berbagai tindakan pada siklus II ini diperoleh suatu realita bahwa implementasi pembelajaran dengan menggunakan media gambar yang lebih fokus., berwarna dan lebih jelas.

Ternyata pada hasil refleksi siklus II hampir seluruh siswa sudah mampu mendapat nilai diatas 65,00 bahkan terdapat 21 siswa mendapat nilai 80-85 dan 6 siswa mendapat nilai 90. Melihat data dan kompetensi siswa yang diperoleh dalam pembelajaran menulis deskripsi, siswa sudah mampu mencapai hasil yang dan telah memenuhi syarat yang ditetapkan yaitu sekurang-kurangnya 75% kemampuan menulis yang diperoleh siswa mencapai nilai 65,00 keatas, berarti sudah dapat melanjutkan kompetensi dasar berikutnya, sehingga tindakan dilaksanakan hanya sampai di siklus II dan tidak dilanjutkan pada siklus-siklus berikutnya.

C. Refleksi (Reflecting)

Berdasarkan hasil pengamatan dan hasil kerja siswa dalam pembelajaran menulis pengumuman melalui media gambar menunjukkan bahwa kondisi pembelajaran yang baik tetap diperlukan. Pengelolaan pembelajaran dan pemberian reward kepada

siswa juga perlu dipertahankan dan ditingkatkan peran guru sebagai fasilitator, mediator, dan motivator perlu dipertahankan terus. Guru selalu memberikan kesempatan pada siswa untuk mengajukan pertanyaan dan giliran menjawab pertanyaan, saat menunjuk siswa untuk menjawab diupayakan tersebar jangan hanya satu siswa saja.

4.2. Pembahasan

A. Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan analisis dan hasil orientasi pembelajaran menulis deskripsi menunjukkan bahwa yang menjadi indikator penilaian yaitu: (1) Judul karangan (2) isi karangan, (3) Bahasa penyajian, (4). Kerapian tulisan. Hasil analisis data per indikator kemampuan menulis deskripsi pada tes orientasi pembelajaran, rata-rata kemampuan sebesar 63,25. Hasil temuan dari proses pembelajaran menulis deskripsi pada siswa, dapat ditemukan bahwa guru sangat mendominasi dalam pembelajaran. Guru merupakan satu-satunya sumber belajar dan tidak menggunakan media yang menarik.

Metode pembelajaran yang diterapkan guru bersifat konvensional (Ceramah dan tanya jawab). Guru tidak memanfaatkan media pembelajaran dan gaya dalam pembelajaran monoton dan menjenuhkan. Pemberdayaan sumber belajar sangat minim yaitu hanya buku paket dan LKS (lembar kerja Siswa). Melihat tujuan pembelajaran yang dikembangkan selama ini hanya terfokus pada aspek kognitif saja sehingga arah pembelajaran cenderung monoton. Guru hanya mengajarkan teori menulis bukan pembelajaran kompetensi menulis (Aspek efektif dan psikomotor diabaikan).

teori pembelajaran yang demikian tidak mempunyai dampak yang signifikan bagi siswa maupun guru. Hal ini disebabkan pendekatan, metode dan teknik pembelajaran memiliki banyak kelemahan yang mendasar. Kelemahan tersebut adalah;

Pertama, dilihat dari paradigma pembelajaran Bahasa Indonesia (Aspek menulis), pembelajaran masih terbelenggu dengan konsep mengajar, sehingga dalam pembelajaran, peran guru sangat dominan. Paradigma baru mengharuskan siswa sebagai pusat pembelajaran (student centre) dalam kegiatan belajar mengajar. Konsep ini akan membangun peserta didik yang aktif, kreatif, inovatif dan produktif. Dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran seperti ini akan membina dan mengembangkan potensi dari siswa dalam pembelajaran dan kehidupan sosial,

Kedua, Usia dan tingkat perkembangan siswa kelas IV sudah mengarah kepada operasional konkrit. sehingga siswa diperlukan dengan konsep membangun kompetensi dengan realita yang ada. Pembelajaran hendaknya mengarah kepada peningkatan kualitas dengan teknik pelatihan, penelitian, dan penemuan.

Ketiga, Ditinjau dari strategi dan teknik pembelajaran yang dikembangkan selama ini cenderung monoton dan kompartemental. Siswa diajak hanya untuk menghafal teori-teori menulis dan mengerjakan tugas sekeadarnya tanpa tindak lanjut yang optimal sehingga siswa tidak dapat mengukur tingkat kompetensinya.

Hal ini menyebabkan siswa cepat jenuh dan mematikan kreativitasnya. Seharusnya strategi pembelajaran yang dikembangkan guru harus menantang, kreatif, inovatif, dan menyenangkan.

Namun, realita yang terjadi selama ini, siswa cenderung disugahi dengan konsep dan perlakuan yang melanggar paradigma pembelajaran dan teori belajar, dengan sistem drill (membaca lalu mengerjakan latihan), mengingat apa yang pernah didapat dan menghafal.

menurut pendapat Jean Jacques Rousseau tokoh teori naturalisme (dalam Sakwan 2009:128) mengatakan bahwa, tindakan seperti itu justru akan menurunkan kualitas kognitif dan memusnahkan kreatifitas, sebab tiap siswa memiliki potensi dan kemampuan. Peran pendidik atau guru menciptakan situasi yang jelas sehingga siswa dapat belajar sendiri dan mencapai perkembangan secara optimal.

Semiawan (dalam Sakwan,2009:128). Dampak lain dari sistem drill adalah tidak seimbang memungsikan antara otak kanan dengan otak kiri.

Dari data diatas peneliti menyimpulkan bahwa perlu tindakan agar kompetensi menulis deskripsi meningkat. Hal ini sangat penting untuk memperbaiki kualitas pembelajaran yang kondusif. Dalam hal ini peneliti menerapkan media gambar dalam menulis deskripsi. Tindakan yang diberikan sebanyak dua siklus.

B. Implementasi Pembelajaran.

Analisis terhadap siklus I dan siklus II, penulis simpulkan bahwa pembelajaran menulis deskripsi melalui media gambar selalu menjadi perubahan dan peningkatan.

Pada tahap ini peneliti mengajak teman sejawat yang terlibat dalam penelitian untuk mengkritisi, menganalisis dan mengevaluasi terhadap implementasi pembelajaran ini. Fokus yang perlu dikritisi dan dianalisis adalah proses dan hasil belajar baik kelemahan dan kekurangan yang dilakukan setiap tindakan.

1. Pembelajaran siklus I

Kondisi pembelajaran pada siklus I ini menjadi perbaikan dan peningkatan serta performansi siswa aktif. Perbaikan dan peningkatan itu meliputi: (1) penampilan

guru sudah mulai rileks, tidak kaku lagi, penguasaan kelas dan emosional sudah normal dan wajar. Sehingga pembelajaran menjadi hidup dan menarik, Hal ini ditunjukkan dengan antusias siswa mengerjakan tugas pelatihan yang diberikan dan siswa berani untuk melakukan klarifikasi jika ada hal yang belum jelas. (2) guru sudah memosisikan perannya sebagai fasilitator, mediator, dan motivator pembelajaran sehingga hubungan antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa menjadi interaktif dan komunikatif; (3) Media pembelajaran yang diikuti oleh penjelasan dan kata kunci yang digunakan membantu siswa menuangkan ide, gagasan, dan daya kreatifitasnya lebih fokus dalam menulis deskripsi. dalam kegiatan pembelajaran, berperan sebagai perancang, pengajar, pengelola pembelajaran, penilai hasil pembelajaran, dan sebagai pembimbing siswa.

Dari kegiatan pembelajaran pada siklus I ini siswa terlatih untuk kreatif untuk menuangkan ide atau gagasan yang dipandu dengan media. pembelajaran menulis deskripsi berpengaruh pada kondisi sosial siswa. Siswa sudah dapat melihat kelemahan dan kelebihan dari sebuah aktualisasi diri. Dengan demikian unjuk kerja atau prestasi belajar dapat dibuktikan dengan sebuah penghargaan (*reward*). Pembelajaran merupakan proses pembentukan kepribadian dan pengetahuan. Pengondisian pembelajaran yang bermutu akan menciptakan siswa aktif, kreatif, dan menyenangkan. Peran guru adalah membantu agar proses pengonstruksian kepribadian dan pengetahuan berjalan lancar Kompetensi siswa menulis deskripsi pada siklus I berdasarkan indikator penilaian diperoleh rata-rata kemampuan sebesar 63,25 hasil pengamatan diperoleh data mengenai kinerja siswa selama pembelajaran mengalami peningkatan dari siklus ke siklus. Kinerja yang meningkat antara lain : (1) Fokus terhadap kegiatan pembelajaran; (2) Siswa aktif mengerjakan tugas; (3) merasa enjoi dalam pembelajaran; (4) Ada komunikasi yang akrab antara guru dan siswa; (5) siswa berani bertanya dengan guru jika belum memahami bahasa

petunjuk yang ditulis. siswa yang merasa senang dengan pembelajaran ini sebesar 80% (26 dari 33 siswa), pada tindakan siklus I hanya 55% (10 dari 33 siswa). berarti ada peningkatan sebesar 25%.

Kelemahan yang masih dijumpai pada siklus I ini menurut guru mitra selaku observer dalam pembelajaran, yaitu guru belum maksimal membangkitkan dorongan siswa untuk belajar dan menjelaskan secara konkrit kepada siswa apa yang dapat dilakukan pada akhir pembelajaran. Hal ini menyebabkan siswa selalu menunggu instruksi dari guru, sehingga pembelajaran belum mandiri. Masih ada siswa yang belum menyepakati konsep saat penilaian sehingga nilai yang diberikan cenderung spekulatif.

2. Pembelajaran Siklus II

Pembelajaran siklus II berdasarkan laporan guru sebagai pengamat pembelajaran, kinerja guru bertendensi pada usaha membangkitkan dan mengembangkan motivasi dan kreatifitas dalam menulis. Siswa setelah menerima media pembelajaran yang diberikan guru, langsung memahami dan melakukan kegiatan menulis. Berarti pemilihan media pembelajaran yang berarti bagi siswa, menciptakan proses pembelajaran yang dapat membangkitkan dorongan untuk menemukan, menerjemahkan apa yang akan diajarkan dalam bentuk pikiran yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa, siswa lebih aktif dan lebih banyak terlibat dalam proses pembelajaran. Disini guru telah menempatkan dirinya sebagai inovator yaitu orang yang mampu menciptakan pembaharuan untuk mendesain/ memodifikasi/ menemukan/ membuat suatu hal yang lebih baik. Peran media sebagai alat atau sarana membantu siswa dalam pembelajaran terlihat jelas. Kebermaknaan media

yang ditawarkan dapat membangun pemahaman dan peningkatan kompetensi siswa khususnya dalam menulis deskripsi. dan selain membantu siswa, media juga telah membantu membangun kondisi dan proses pembelajaran yang kondusif dan berkualitas. Melihat hasil pembelajaran siklus I sampai siklus II menunjukkan bahwa kinerja guru dan siswa, kualitas proses dan hasil pembelajaran semakin meningkat, menghasilkan pribadi yang mandiri, serta siswa yang efektif dan produktif. Hal ini tidak akan tercapai tanpa perancang pembelajaran, pembelajaran partisipatif, terbuka dalam suasana saling menghargai satu dengan yang lainnya, materi berada dalam persepektif perkembangan siswa, dan suasana demokratis dengan dukungan media yang efektif.

Guru berusaha mengelola proses pembelajaran yang inovatif, kreatif, menyenangkan dan kompetitif, terciptanya kondisi proses pembelajaran yang berkualitas dan demokratis, maka kompetensi siswa lebih baik dan produktif. Surya (dalam sakwa, 2009;135) mengatakan bahwa suasana pembelajaran demokratis, semua siswa memperoleh penghargaan sesuai dengan prestasinya sehingga dengan memupuk rasa percaya diri, dan pada gilirannya dapat berinovasi dan berkreasi sesuai dengan kemampuan masing-masing.

Selanjutnya, pengolahan bahan pembelajaran menjadi sajian yang dapat dicerna oleh siswa secara tepat dan bermakna. Untuk itu bahan yang diajarkan hendaknya sesuai dengan kondisi siswa dan lingkungannya sehingga memberikan makna dan paedah bagi siswa. Dengan bahan yang dirasakan sesuai dan bermanfaat, siswa akan melakukan aktifitas pembelajaran dengan lebih bergairah. Manajemen pembelajaran berkualitas berdampak pada peningkatan hasil pembelajaran.

Peningkatan hasil pembelajaran siswa pada siklus II pun kenaikannya cukup signifikan. Siklus I siswa mendapat rata-rata tingkat kemampuan 63,25 sedangkan siklus II siswa mendapat rata-rata tingkat kemampuan sebesar 75,5 berarti terjadi peningkatan sebesar 15,25 atau 45%. Secara individu kemampuan menulis siswa telah mencapai kriteria kemampuan minimal pembelajaran atau melampaui batas nilai kelulusan. Pada siklus ini kemampuan siswa dalam menulis deskripsi sudah berada pada titik jenuh.

C. Perbandingan hasil tes tindakan pertama dengan hasil keseluruhan

Berdasarkan hasil siklus II, peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media gambar memberikan kontribusi positif terhadap kondisi pembelajaran menulis siswa. Pada tes dari 33 siswa siklus I siswa memperoleh rata-rata 63,25. Sedangkan hasil yang diperoleh pada siklus II, rata-rata kemampuan sebesar 75,5. Berarti terjadi peningkatan sebesar 15 atau 45%. dari siklus I ke siklus II, ini menunjukkan bahwa tindakan pada siklus II dengan kegiatan menulis deskripsi berdasarkan gambar, sangat membantu siswa dalam menulis dan mengembangkan daya kreatif dan imajinasinya. Walaupun demikian, kemampuan menulis deskripsi pada siklus II ini sudah menunjukkan titik kejenuhan dan sudah mendapat hasil yang sesuai dengan criteria kemampuan yang berlaku disekolah.

D. Pembahasan per indikator

Berdasarkan analisis dan hasil observasi menunjukkan bahwa yang menjadi fokus penelitian adalah meningkatkan kemampuan menulis deskripsi. Untuk memperbaiki pembelajaran menulis deskripsi siswa, yang menjadi indikator penilaian yaitu:

1) Kesesuaian judul dengan isi; 2) Isi karangan (menunjukkan dan memusatkan uraian objek yang ditulis, keterlibatan aspek panca indra dan imajinasi); 3) Bahasa penyajian (ejaan dan tanda baca, pemilihan kata/diksi) dan 4) Kerapihan tulisan. Kesemua aspek penilaian tersebut sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam menulis deskripsi. Hasil analisis data per indikator kemampuan menulis deskripsi sebagai berikut;

1. Kesesuaian judul dengan isi

Kesalahan yang banyak terjadi adalah ketidak sesuaian siswa menulis dengan gambar yang ada judul terpanjang contohnya, Kesalahannya adalah gambar yang ditampilkan gambar sebuah pasar, tetapi judul yang ditulis siswa ada, jalan-jalan, Jalan ke maal, lari pagi kepasar, kepasar Way Halim, dan sebagainya. Pada siklus II gambar yang diberikan adalah gambar kegiatan pasar ada siswa yang menulis judul karangannya seperti ; pasar kami, terjadinya peristiwa dipasar, kegiatan pasar dan sebagainya.

2. Isi karangan

Isi karangan seharusnya sesuai dengan gambar, tetapi sebagian siswa menceritakan kegiatannya ketika pergi kepasar dengan ibunya, bersama kakaknya, dan kepasar bersama teman-tamannya.

3. Bahasa penyajian

Informasi yang dikemukakan dalam sebuah karangan harus jelas, tetapi yang dimaksud diatas bahwa siswa menceritakan hal-hal yang tidak seharusnya mereka ceritakan dalam karangan yang ditugaskan. Pemakaian EYD harus diperhatikan tetapi pada karangan siswa terdapat banyak sekali kesalahan dalam penulisan

diantaranya, kata dan lain-lain disingkat dll. Setelah tanda titik seharusnya ditulis dengan huruf kapital, tetapi dalam tulisan siswa tidak demikian banyak siswa menulis huruf kapital ditengah-tengah kata. Diksi yang ditulis harus tepat. Tetapi dalam karangan siswa banyak pemilihan kata yang tidak sesuai dengan apa yang ditugaskan.

4. Kerapian Tulisan

Tulisan dalam karangan seharusnya terlihat rapi dan bersih, tetapi dalam hasil karangan siswa terdapat banyak tip-ex, banyak coretan yang menyebabkan hasil karangannya tidak rapi dan kurang bersih.

E. Kemampuan Hasil

Dari data-data diatas, peneliti menyimpulkan bahwa perlu ditindaklanjuti agar kemampuan menulis deskripsi siswa meningkat. Dalam hal ini peneliti mengimplementasikan pembelajaran melalui media gambar Tindakan diberikan sebanyak empat kali pertemuan, setiap pertemuan siswa melakukan kegiatan menulis deskripsi dengan melihat gambar.

Pembelajaran melalui media gambar pada hakekatnya akan meningkatkan hasil atau nilai siswa yang sesuai dengan kriteria kemampuan. Pembelajaran melalui media gambar berorientasi pada pembiasaan, pelatihan, dan pengembangan kreativitas, motivasi siswa dalam menulis deskripsi. Siswa dinyatakan tuntas belajar secara individual jika siswa memperoleh nilai 65,00

Kemampuan belajar siswa setelah melakukan pembelajaran mulai dari siklus I dan siklus II dapat diprestasikan pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.7 Data Hasil Pengamatan Pada Siklus I dan Siklus II

No	Kemampuan	Siklus I	Siklus II
1.	Jumlah siswa mampu	22	29
2.	Persentase	67%	88%
3.	Rata-rata Nilai	63,25	75,5

Hasil kemampuan Siswa pada siklus I mencapai 67 % atau 22 siswa yang sudah mampu dengan nilai rata-rata kelas 63,25, hasil pada siklus II mengalami peningkatan yaitu ; 88 % atau 29 siswa dari 33 siswa sudah mampu dengan nilai rata-rata 75,5. Sedangkan sisanya ada 4 siswa yang belum mampu karena memiliki keterbatasan yang berbeda tetapi masih terus dilakukan perbaikan. Untuk syarat keberhasilan penelitian ini telah tercapai karena lebih dari 75 % Siswa yang sudah berhasil.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan temuan dan hasil analisis data dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran yang memanfaatkan media gambar dapat meningkatkan kemampuan menulis deskripsi siswa . Hal ini didasarkan pada temuan sebagai berikut:

- a) Pembelajaran dengan memanfaatkan media gambar akan membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan menulis deskripsi khususnya siswa kelas IV SDN I Pesawahan Teluk Betung Selatan Bandar Lampung.
- b) Penilaian hasil kerja siswa bila dipantau dan ditindak lanjuti secara terus menerus maka akan membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan menulis deskripsi.
- c) Dari hasil penelitian tindakan kelas ini dapat disimpulkan bahwa, dengan menggunakan media gambar dapat meningkatkan kemampuan mengarang siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

5.2 Saran

Sehubungan dengan simpulan penelitian ini, peneliti mengemukakan saran kepada guru Bahasa Indonesia, dalam hal ini guru kelas IV SDN I Pesawahan Teluk Betung Selatan Bandar Lampung sebagai berikut:

- a. Untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis deskripsi, pemanfaatan media gambar dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran dikelas.
- b. Guru dalam memilih media gambar untuk pembelajaran menulis karangan deskripsi harus lebih teliti dan gambarnya harus fokus serta terinci sehingga mudah dipahami dan dapat memotivasi siswa dalam meningkatkan kemampuan menulisnya.
- c. Perlu dilakukan latihan menulis deskripsi secara *kontinu*.
- d. Dalam pembelajaran latihan kepada siswa hendaknya hasil latihan dikoreksi dan dikembalikan agar siswa termotivasi untuk melakukan latihan, dan mengetahui letak kelemahan yang perlu mereka benahi sehingga siswa dapat meningkatkan kemampuannya.
- e. Kepada guru SD agar menggunakan media gambar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada materi menulis karangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. 2002. Media pembelajaran .Jakarta:PT Raja Grafindo Persada.
- Arsyad, 2005, Media gambar dalam proses pembelajaran, Jakarta: PT.Grafindo Persada.
- Aqib. Z, (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya
- Badiyah,(2010) Pemanfaatan Media Rekaman untuk Meningkatkan Kemampuan Berpidato pada Siswa Kelas X6 Semester Genap SMAN 6 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2009/2010.Bandar Lampung: FKIP Unila.
- Hakim, Thursan. 2000. Belajar secara Efektif. Jakarta: Puspa Suara.
- Hidayat, (2004), Ayo Praktek Penelitian Tindakan Kelas (PTK), Semarang Ra SAIL Media Group
- Inggridwati, dkk. 2007. Perkembangan Belajar siswa. Jakarta: Dirjendikti
- Karimah, (2010). Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi dengan Menggunakan Media Gambar Pada Siswa Kelas IV SD Negeri I Panjang Selatan Tahun Pelajaran 2009/2010.Bandar Lampung Thisis: FKIP Unila.
- Kraf, (dalam, Suparno,1984:33-34). Keterampilan dasar menulis.Jakarta: Universitas Terbuka, 2006
- Nurazizah, (2007). Peningkatan Keterampilan Menulis Surat Resmi Pada Siswa SMP Negeri I Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2006/2007 .BandarLampung Thisis: FKIP Unila.
- Poerwanti,(2008). Prestasi belajar, Semarang: Ra SAIL Media Group.
- Sadiman, Arif S. (2002). Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfatannya. Jakarta : Rajawali.
- Sakwa. (2009). Peningkatan Kompetensi Membaca dan Menulis Kreatif Naskah Drama melalui Media Gambar Siswa Kelas IX SMPN 2 Tanjung Bintang Bandar Lampung.PPTP FKIP Unila.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP) Siklus I

Sekolah : SDN I Pesawahan Teluk Betung Selatan

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : IV/2

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

Pertemuan ke : 1 (satu)

A. STANDAR KOMPETENSI:

8. Menulis

Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi secara tertulis dalam bentuk pantun, dan karangan anak.

B. KOMPETENSI DASAR:

8.1 Menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana dengan memperhatikan

penggunaan ejaan (huruf besar dan tanda baca)

C. TUJUAN PEMBELAJARAN :

1. Siswa dapat menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana berdasarkan gambar tunggal
2. Siswa menentukan tema karangan.
3. Siswa menyusun kerangka karangan.
4. Siswa mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan yang padu.
5. Siswa menyusun karangan dengan memperhatikan ejaan dan tanda baca yang sesuai.

❖ **Karakter siswa yang diharapkan :**

Dapat dipercaya (*Trustworthines*), Rasa hormat dan perhatian (*respect*), Tekun (*diligence*), Tanggung jawab (*responsibility*) Berani (*courage*) dan Ketulusan (Honesty)

D. MATERI:

- **Karangan anak**

E. METODE PEMBELAJARAN:

1. Ceramah
2. Diskusi
3. Pemberian tugas

F. KEGIATAN PEMBELAJARAN:

Pertemuan Pertama

1) Pendahuluan

Apersepsi dan Motivasi :

- Guru mengajak siswa mengamati dan menjelaskan maksud rangkaian gambar tunggal yang terdapat pada lembar kerja siswa.

2) Kegiatan Inti :

Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi:

- a) Siswa mengamati rangkaian gambar tunggal tanpa warna dengan cermat dan teliti.
- b) Siswa memberi keterangan/maksud gambar tersebut.

Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi:

- a. Siswa membuat kerangka karangan dengan cara memberi perincian terhadap keterangan yang telah ditulisnya.
- b. Siswa mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan yang padu dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan keterangan yang ada dari gambar menjadi kalimat utama.
- 2) Pengembangan kerangka tersebut disusun ke bawah.
- 3) Memberi judul karangan yang sesuai dengan gambar yang diamati.
- 4) Memperhatikan penggunaan ejaan dalam karangan.
- 5) Menulis karangan dengan memerhatikan tulisan yang rapi dan bersih

Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi:

1. Tanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
2. Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan.

3) Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup:

- Siswa diminta melaporkan hasil kerjanya dengan cara menceritakan atau menyampaikan hasil kerjanya kepada teman-temannya di depan kelas.

A. ALAT DAN SUMBER:

1. Standar isi
2. Buku Bina Bahasa Indonesia 4b


B. PENILAIAN:

Indikator Pencapaian	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
<ul style="list-style-type: none">• Menentukan tema karangan.• Menentukan judul karangan• Menyusun kerangka karangan.• Mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan yang padu.• Siswa mampu menulis karangan dengan memperhatikan tulisan yang rapi dan bersih.	Teknik nontes: perbuatan Bentuk: produk	Instrumen: Pedoman penilaian produk.	<ul style="list-style-type: none">• Susunlah kerangka karangan dan kemudian mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan yang padu!

FORMAT KRITERIA PENILAIAN

PRODUK (HASIL DISKUSI)

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Konsep	* semua benar	4
		* sebagian besar benar	3
		* sebagian kecil benar	2
		* semua salah	1

 Untuk siswa yang tidak memenuhi syarat penilaian KKM maka diadakan Remedial.

Mengetahui
Kep. SDN I Pesawahan

Bandar Lampung, 2012
GuruBahasa Indonesia.

SUSNARTI,A.Ma.Pd
NIP :195305111977032001

YUNIAR
NPM.1013069174

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

RPP Siklus II

Sekolah	: SDN I Pesawahan Teluk Betung Selatan
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas / Semester	: IV / 2
Waktu	: 4 x 35 menit (2 X pertemuan)

STANDAR KOMPETENSI:

8. Menulis

Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi secara tertulis dalam bentuk pantun anak

A. KOMPETENSI DASAR:

8.2 Menulis pengumuman dengan bahasa yang baik dan benar serta memperhatikan penggunaan ejaan.

B. TUJUAN PEMBELAJARAN**:

- Siswa dapat membuat naskah pengumuman dengan bahasa yang baik dan benar serta memperhatikan penggunaan ejaan.

Karakter siswa yang diharapkan : Dapat dipercaya (Trustworthines), Rasa hormat dan perhatian (*respect*), Tekun (*diligence*), Tanggung jawab (*responsibility*) Berani (*courage*) dan Ketulusan (*Honesty*)

C. MATERI:

- Ejaan dan tanda baca.

D. METODE PEMBELAJARAN:

1. Ceramah
2. Tanya jawab
3. Pemberian tugas

E. KEGIATAN PEMBELAJARAN:

A. pertemuan pertama

I. Pendahuluan

Apersepsi dan Motivasi :

Guru menjelaskan kepada siswa tentang maksud dan tujuan pengumuman dengan menampilkan contoh pengumuman.

II. Inti

Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi:

1. Siswa mengenal cara menulis pengumuman dengan mendengarkan penjelasan guru.
2. Siswa memahami media gambar yang akan di deskripsikan menjadi pengumuman yang akan ditulis.

Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi:

1. Siswa menyusun kalimat berdasarkan gambar yang menjadi naskah pengumuman yang padu.
2. Siswa membacakan naskah pengumuman yang sudah tersusun baik di depan kelompoknya masing-masing dengan suara keras dan jelas.

Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi:

1. Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
2. Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

III. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup:

Akhir kegiatan, siswa diminta membuat naskah pengumuman sendiri tentang lomba membuat kerajinan tangan dari barang bekas/berdasarkan gambar yang telah disiapkan. Selengkapnya, lihat Bina Bahasa Indonesia 4b pada halaman 39.

B. Pertemuan ke II

IV. Pendahuluan

Apersepsi dan Motivasi :

Guru menjelaskan kepada siswa tentang maksud dan tujuan pengumuman dengan menampilkan contoh pengumuman.

V. Inti

Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi:

1. Siswa mengenal cara membaca pengumuman dengan mendengarkan penjelasan guru.
2. Siswa memahami hasil yang telah di deskripsikan menjadi pengumuman yang akan dibacakan.

Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi:

1. Siswa membacakan hasil kerjanya yang telah menjadi naskah pengumuman yang padu.
2. Siswa membacakan naskah pengumuman yang sudah tersusun baik di depan kelompoknya masing-masing dengan suara keras dan jelas.

Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi:

- a. Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
2. Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

❖ Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup:

Akhir kegiatan, siswa diminta membuat naskah pengumuman sendiri tentang lomba membuat kerajinan tangan dari barang bekas/berdasarkan gambar yang telah disiapkan.

F. ALAT DAN SUMBER:

- Standar isi
- Bina Bahasa Indonesia 4b
- Surat kabar atau majalah

G. PENILAIAN:

Indikator Pencapaian	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
<ul style="list-style-type: none"> • Membaca naskah pengumuman • Menyusun naskah pengumuman berdasarkan gambar menjadi pengumuman padu, disertai 	<p>Teknik nontes: perbuatan</p> <p>Bentuk: produk</p>	<p>Instrumen: daftar tugas dan lembar penilaian produk.</p>	<p>Susunlah naskah pengumuman berdasarkan gambar yang telah disiapkan menjadi pengumuman yang padu disertai penggunaan ejaan dan tanda baca yang sesuai</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tulislah naskah

penggunaan ejaan dan tanda baca yang sesuai. • Menuliskan pengumuman sendiri			pengumuman sendiri dengan bahasa yang baik dan memperhatikan penggunaan ejaan yang sesuai !
---	--	--	---

FORMAT KRITERIA PENILAIAN

PERFORMANSI

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Pengetahuan	* Pengetahuan	4
		* kadang-kadang Pengetahuan	2
		* tidak Pengetahuan	1
2.	Praktek	* aktif Praktek	4
		* kadang-kadang aktif	2
		* tidak aktif	1
3.	Sikap	* Sikap	4
		* kadang-kadang Sikap	2
		* tidak Sikap	1

✎ Untuk siswa yang tidak memenuhi syarat penilaian KKM maka diadakan Remedial.

Mengetahui
Kep. SDN I Pesawahan

Bandar Lampung, 2012
Guru Bahasa Indonesia.

SUSNARTI, A.Ma.Pd
NIP :195305111977032001

YUNIAR
NPM.1013069174

LEMBAR KERJA SIKLUS II



Perhatikan dan amati gambar diatas !

Buatlah Pengumuman berdasarkan gambar diatas dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Tulislah judul yang singkat sesuai dengan isi gambar !
2. Pengumuman ditulis berdasarkan hasil pengamatan gambar.
3. Isi pengumuman harus jelas.
4. Gunakan ejaan dan tanda baca yang benar !
5. Tulisan harus jelas terbaca, bersih dan tidak ada coretan.

Hasil tes siklus I

No	Skor per indikator				SM	SP	SI	NA	KET
	JK	IK	BP	KT	20	13	100	65	mampu
1	4	3	3	3	20	13	100	65	mampu
2	3	3	4	3	20	13	100	65	mampu
3	4	3	3	4	20	13	100	65	mampu
4	3	3	4	3	20	13	100	65	mampu
5	3	3	3	4	20	12	100	65	Belum mampu
6	3	2	4	3	20	13	100	60	mampu
7	3	3	4	3	20	13	100	65	mampu
8	3	3	3	4	20	13	100	65	mampu
9	3	3	4	3	20	15	100	65	mampu
10	4	4	4	3	20	13	100	75	mampu
11	3	3	4	3	20	13	100	65	mampu
12	3	3	3	4	20	14	100	65	mampu
13	3	3	4	4	20	12	100	70	mampu
14	3	3	3	3	20	13	100	60	Belum mampu
15	4	3	3	3	20	13	100	65	mampu
16	3	3	4	3	20	13	100	65	mampu
17	4	3	3	4	20	14	100	70	mampu
18	3	4	4	4	20	15	100	75	mampu
19	3	3	3	3	20	12	100	60	Belum mampu
20	3	3	5	3	20	14	100	65	mampu
21	3	4	4	2	20	13	100	65	mampu
22	3	3	4	4	20	13	100	70	mampu
23	3	3	4	3	20	13	100	65	mampu
24	3	3	4	3	20	13	100	65	mampu
25	3	2	3	3	20	11	100	55	Belum mampu
26	2	4	4	3	20	13	100	65	mampu
27	3	2	4	3	20	12	100	60	Belum mampu
28	4	4	4	3	20	15	100	75	mampu
29	3	3	4	4	20	14	100	70	mampu
30	3	3	4	4	20	13	100	65	mampu
31	3	3	5	2	20	14	100	70	mampu
32	3	4	3	3	20	13	100	65	mampu
33	3	3	4	4	20	14	100	70	mampu
Jml Skor	102	101	108	108	660		3300	2170	
Rata-rata							2170 : 33 = 63,25		

Hasil tes siklus II

No	Skor per indikator				SM	SP	SI	NA	KET
	JK	IK	BP	KT	20	18	100	90	mampu
1	4	3	3	3	20	14	100	70	mampu
2	3	3	4	3	20	17	100	85	mampu
3	4	3	3	4	20	15	100	75	mampu
4	3	3	4	3	20	18	100	90	mampu
5	3	3	3	4	20	13	100	65	mampu
6	3	2	4	3	20	15	100	75	mampu
7	3	3	4	3	20	16	100	80	mampu
8	3	3	3	4	20	15	100	75	mampu
9	3	3	4	3	20	19	100	95	mampu
10	4	4	4	3	20	15	100	75	mampu
11	3	3	4	3	20	14	100	70	mampu
12	3	3	3	4	20	15	100	75	mampu
13	3	3	4	4	20	14	100	75	mampu
14	3	3	3	3	20	14	100	70	mampu
15	4	3	3	3	20	16	100	80	mampu
16	3	3	4	3	20	16	100	80	mampu
17	4	3	3	4	20	18	100	90	mampu
18	3	4	4	4	20	19	100	95	mampu
19	3	3	3	3	20	12	100	60	Belummampu
20	3	3	5	3	20	14	100	85	mampu
21	3	4	4	2	20	14	100	70	mampu
22	3	3	4	4	20	16	100	70	mampu
23	3	3	4	3	20	14	100	80	mampu
24	3	3	4	3	20	14	100	70	mampu
25	3	2	3	3	20	12	100	60	Belum mampu
26	2	4	4	3	20	14	100	70	mampu
27	3	2	4	3	20	16	100	80	mampu
28	4	4	4	3	20	18	100	90	mampu
29	3	3	4	4	20	17	100	85	mampu
30	3	3	4	4	20	16	100	80	mampu
31	3	3	5	2	20	15	100	75	mampu
32	3	4	3	3	20	13	100	60	Belum mampu
33	3	3	4	4	20	16	100	80	mampu
Jml Skor	127	124	126	127	660		3300	2580	
Rata-rata	$2580 : 33 = 78$								

Skor maksimal : 5 JK ; Judul karangan
 Jumlah skor maksimal : 20 IK ; Isi karangan
 BP ; Bhs penyajian
 KT ; Kerapian tulisan



Siswa kelas empat sedang mengerjakan tugas pada siklus II yaitu; menulis pengumuman berdasarkan gambar.



